



Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak

Fitri Jayanti, Fachrurazi

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Corresponding Author. Email: fitrisetohartoyo12123@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' writing skills on descriptive essay by using the Discovery method aided by the media image. This research was a type of classroom action research. The subjects of this study were students of the Indonesian Language and Literature Study Program STKIP Pontianak amounting to 35 people. The data collected were divided into two categories, namely quantitative and qualitative data. Techniques for collecting qualitative data, namely increasing learning activity activity data, used observation sheets and recording sheets, while for quantitative data collection used test instruments and student performance test. The data collected were described and analyzed using qualitative analysis techniques. The conclusions of the study illustrate the method of finding through image media has made students' writing skills in descriptive essay improved. Students give a good and enthusiastic response when using the discovery method through image media. Based on data and tests that have been done writing skills of students in writing descriptions before doing the action of 60.27%. Then after being given action in the first cycle, student skills reached 72% and in the second cycle student skills increased to 79%.

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberi gambaran tentang peningkatan keterampilan menulis mahasiswa dengan menggunakan metode *discovery* di bantu dengan media gambar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak yang berjumlah 35 orang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan lembar observasi dan lembar pencatatan, sedangkan untuk pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrumen tes dan hasil tes unjuk kerja mahasiswa. Selanjutnya data yang terkumpul akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan metode *discovery* melalui media gambar membuat keterampilan siswa dalam menulis meningkat. Mahasiswa memberi respon yang baik dan penuh semangat ketika menggunakan metode *discovery* melalui media gambar. Berdasarkan data dan tes yang telah dilakukan keterampilan menulis mahasiswa dalam menulis deskripsi sebelum di lakukan tindakan sebesar 60,27%. Kemudian setelah di berikan tindakan pada siklus pertama keterampilan mahasiswa menjadi 72% dan untuk siklus kedua keterampilan mahasiswa semakin meningkat menjadi 79%.

Article History

Received: 06-04-2020
Revised: 13-05-2020
Published: 04-07-2020

Key Words:

Skill of Writing,
Discovery Method,
Image Media.

Sejarah Artikel

Diterima: 06-04-2020
Direvisi: 13-05-2020
Diterbitkan: 04-07-2020

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis,
Metode *Discovery*, Media
Gambar.

How to Cite: Jayanti, F., & Fachrurazi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2491>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2491>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Keterampilan berbahasa terdiri dari aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, Keempat keterampilan tersebut mempunyai sifat integratif yang mempunyai arti keempatnya mempunyai sifat saling berhubungan dan berkaitan. Akan tetapi didalam kenyataannya walaupun semua keterampilan berbahasa sudah diberikan dalam waktu yang cukup lama, berita dan isu tentang rendahnya mutu dan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia sampai dengan saat belum dapat juga hilang. terutama pada aspek keterampilan berbahasa bagian menulis. Bukan hanya Siswa yang duduk di bangku pendidikan sekolah dasar bahkan di ketahui pula banyak mahasiswa yang merupakan pemegang jejang pendidikan tertinggi di dalam pendidikan masih banyak mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan ide pokok dalam melakukan kegiatan menulis (Tarigan, 2015).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki seorang mahasiswa. Selanjutnya Tarigan (2015) juga menjelaskan bahwa kemampuan menulis akan sangat membantu siswa dalam memperluas pikiran, memperdalam pikiran, memperdalam daya tangkap, mencegah masalah yang dihadapi, dan menyusun pengalaman. Akan tetapi bukan berarti ketiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan berbicara di anggap tidak penting, tetapi keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling utama dan wajib dimiliki oleh seorang mahasiswa. Karena mahasiswa lebih banyak dituntut untuk mampu melatih keterampilan menulisnya, Biasanya mahasiswa diwajibkan oleh dosen untuk menulis makalah kuliah, menulis laporan bacaan dan menulis tugas akhir atau skripsi, khususnya untuk mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia mereka dituntut untuk dapat dan mampu menulis karya tulis ilmiah atau pun membuat tulisan kreatif lainnya. Dan dalam hal ini menulis karangan deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan kreatif.

Dalam menulis khususnya menulis karangan deskripsi mahasiswa masih banyak mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan ide pokok paragraf. Kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan ide pokok dikarenakan mahasiswa susah untuk membedakan antara karangan narasi dengan karangan deskripsi yang menurut mereka memiliki ciri dan kemiripan. Akan tetapi, kesulitan mahasiswa dalam menulis tidak semuanya atau sepenuhnya merupakan kesalahan dari pihak mahasiswa. Karena berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa orang mahasiswa, mereka memberikan informasi bahwa dalam memberikan pembelajaran metode yang digunakan oleh dosen monoton dengan menggunakan metode ceramah di kelas lalu dilanjutkan dengan memberikan tugas yang dikerjakan di rumah. Dengan metode yang monoton seperti itu membuat mahasiswa lebih banyak menerima daripada belajar menemukan dengan sendirinya ilmu pengetahuan tersebut. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan juga didapatkan informasi dosen jarang memberikan kesempatan dan peluang kepada mahasiswa untuk bertanya didalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan dosen menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran membuat mahasiswa tidak aktif sehingga pelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik minat mahasiswa.

Selain persoalan diatas didalam kegiatan wawancara juga didapatkan informasi dari mahasiswa bahwa didalam proses kegiatan mengajar media yang digunakan oleh dosen juga masih kurang, karena banyak dosen yang masih menggunakan metode ceramah dan pemberian materi tidak dibantu dengan media pembelajaran lainnya, dengan kondisi diatas tentu akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar menulis deskripsi mahasiswa pada matakuliah menulis kreatif di program studi pendidikan Bahasa dan Sastra STKIP Pontianak.



Dari data yang diperoleh hasil menulis karangan deskripsi mahasiswa masih banyak yang belum mencapai nilai yang maksimal yang telah ditetapkan. Kebanyakan mahasiswa masih memperoleh nilai antara 45-60 dalam hal pengembangan ide pokok. Untuk di jenjang pendidikan universitas nilai mahasiswa seperti diatas termasuk golongan yang rendah karena standar ketuntasan belajar minimal mahasiswa harus memperoleh nilai 70 dengan huruf B. Dengan permasalahan yang dihadapi ini maka diperlukan metode pembelajaran lebih kreatif sehingga mahasiswa dapat termotivasi dan selalu ingin mengembangkan pengetahuan yang di milikinya.

Salah satu atau model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam pembelajaran menulis, terutama dalam menulis karangan deskripsi, adalah metode penemuan/*discovery*. Sebaiknya penggunaan metode ini juga di sertai dan di ikuti dengan penggunaan media gambar karena seperti yang kita ketahui bahwa keterampilan menulis khususnya menulis deskripsi menuntut mahasiswa untuk dapat mendeskripsikan objek secara rinci dan detail. Keraf (2012) berpendapat bahwa deskripsi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan pembaca melihat sendiri objek itu. Semi (2013) memberikan batasan paragraf deskripsi sebagai berikut ini. "Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada imajinasi atau pendengar".

Priyatni menjelaskan (2014) yang dimaksud dengan teks deskripsi adalah teks yang menjelaskan dan memaparkan suatu objek/keadaan sehingga pembaca seolah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan dan dikategorikan sebagai teks deskripsi. Teks deskripsi bisaanya untuk menjelaskan pengalaman serta pengamatan, tentang bentuk, suara, rasa, atau gerak-geriknya. Selanjutnya Mahsun (2014) menjelaskan teks tipe ini memiliki tujuan sosial untuk memberi dan menggambarkan sesuatu benda atau objek secara individual sesuai dengan ciri fisiknya. Gambaran yang di jelaskan dalam teks ini haruslah spesifik dan rinci sehingga menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapatlah di artikan kata deskripsi adalah suatu bentuk paragraf yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Atmazaki (2015) mengatakan bahwa deskriptif adalah bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusi) pembaca seolah-oleh mencermati, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang dideskripsikan. Selain itu deskriptif harus mampu memikat dan mempengaruhi emosi pembaca serta sensitivisme pembaca dan bentuk imajinasi pembaca.

Karangan deskripsi bersifat deskriptif mempunyai tujuan untuk melukiskan dengan jelas atau memberikan gambaran terhadap sesuatu dengan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan mendengar, membaca, atau merasakan hal yang dideskripsikan. Hal ini dapat dilihat pada contoh menulis deskriptif sebagai berikut "Pagi ini indah sekali Matahari bersinar dengan terangnya, Burung-burung berkicau merdu, angin berhenbus sepoi-sepoi memberikan suasana yang sejuk"

Menurut Semi (2013) ada beberapa ciri dan penanda karangan deskripsi sekaligus sebagai pembeda dengan jenis karangan yang lain adalah sebagai berikut;

- 1) Deskripsi lebih berupaya dan berusaha untuk dapat memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Maksudnya, untuk dapat menghasilkan tulisan deskripsi yang baik maka seorang penulis harus dapat memperlihatkan suatu objek secara detail dan



lebih terperinci. Misalnya, penulis ingin melukiskan tentang seorang anak laki-laki, maka penulis harus mampu melukiskan berapa umur anak itu, bagaimana pakaiannya, bagaimana rambutnya dan sebagainya. Seperti terdapat pada contoh dibawah ini; Teman anak gadis itu adalah seorang anak laki-laki yang umurnya kira-kira tiga belas tahun. Pakaian anak laki-laki itu seperti pakaian anak Belanda. Rambutnya yang hitam dan tebal. Anak laki-laki itu memakai Jas berwarna hitam. Sepatu dan kausnya berwarna coklat.

- 2) Deskripsi lebih bersifat membentuk imajinasi pembaca. Artinya, pembaca akan di giring ikut merasakan tentang objek yang dilukiskan dan pembaca merasa objek yang dilukiskan itu seolah-olah dapat dirasakan dengan imajinasi (daya khayal) yang disampaikan oleh penulis.
- 3) Deskripsi biasanya akan disampaikan dengan gaya yang menarik dan memikat serta dengan pilihan kata yang menggugah. Maksudnya, pilihan kata didalam tulisan deskripsi dapat menggugah perasaan pembaca, sehingga setelah membaca tulisan deskripsi maka imajinasi pembaca akan terpancing dan mengikuti apa yang di gambarkan oleh penulis. Misalnya, penulis ingin melukiskan suasana di pedesaan yang tenang, maka penulis harus mampu memilih diksi dan gaya bahasa yang sesuai dan tepat, sehingga imajinasi pembaca terpancing.
- 4) Karangan deskripsi biasanya Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order). Artinya, tulisan yang melukiskan tentang suatu tempat, suatu ruang dan sebagainya. Seperti terdapat pada contoh di bawah ini; Rumah pamanku begitu besar. Ukurannya hanya 26x16 meter. Dalam rumah terdapat lima kamar dengan ukuran 6x4 meter. Bagian depan dari ruangan memanjang, terdapat kursi tamu yang terbuat dari kayu jati dan pada bagian belakangnya terdapat meja makan yang terbuat dari batu marmer.

Untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada mahasiswa salah satu metode yang baik digunakan adalah metode penemuan atau discovery . Suyatno menjelaskan(2014) bahwa metode penemuan terbimbing sering disebut metode discovery , dalam metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya selain itu, Sund (dalam Roestiyah, 2018) juga berpendapat bahwa discovery adalah proses mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini mahasiswa akan diberi kesempatan untuk dapat menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, dosen posisinya hanya sebagai pembimbing dan memberikan instruksi kepada mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran Suherman (2015) menyatakan bahwa metode pembelajaran discovery (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Menurut Sagala (2016) ada beberapa langkah-langkah metode pembelajaran discovery dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) *Simulation*. Dosen mulai bertanya dengan mengajukan persoalan dan menyuruh mahasiswa membaca atau mendengarkan uraian yang membuat permasalahan.
- 2) *Problem statement*. Mahasiswa diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilih masalah yang dipandang menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilihnya itu selanjutnya harus dirumuskan



dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis yakni pertanyaan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

- 3) *Data collection*. Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan ujicoba sendiri dan sebagainya.
- 4) *Data processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi dan dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) *Verification* atau pembuktian. Berdasarkan hasil pengolahan, penafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan tersebut dicek kembali, apakah terjawab atau tidaknya, terbukti atau tidaknya hipotesis tersebut.
- 6) *Generalization*. Membuat kesimpulan, berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan mahasiswa. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah untuk melaksanakan metode penemuan, yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengamati atau melakukan observasi, (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya, dan (4) mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, dosen, atau audience lainnya.

Dalam menerapkan metode discovery tentu saja harus diiringi dengan menggunakan media pembelajaran agar metode ini dapat digunakan secara maksimal. Salah satu media pembelajaran yang tepat dengan penerapan metode discovery adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan (Alwi, 2017).

Cecep Kusnandi dkk (2013) menjelaskan media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita ketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai suatu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Gambar yang disajikan akan memberi pengarah dan bayangan kepada peserta didik langsung mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar. Materi yang didapat oleh siswa akan lebih faktual, berkesan dan tidak mudah dilupakan. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha member pemahaman konseptual. Melalui gambar guru dapat membantu memberi pengalaman dan pengertian pada peserta didik menjadi lebih luas.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan pencermatan terhadap tindakan belajar secara sengaja yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memecahkan masalah yang dihadapi dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi



Pendidikan Bahasa Indonesia berjumlah 35 orang, terdiri dari 21 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Alasan dilakukan penelitian ini karena di dalam kegiatan mengajar dirasakan, pembelajaran menulis, khususnya menulis paragraf deskripsi, mahasiswa kurang aktif, tidak dan belum mampu menggambarkan sebuah objek dengan jelas, dan terdapat beberapa mahasiswa yang belum bisa membedakan antara karangan deskripsi dan karangan narasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan menurut rancangan Arikunto (2017) terdiri dari: 1) perencanaan atau prapenelitian, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Data yang akan dikumpulkan dibagi menjadi dua kategori yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik Untuk pengumpulan data kualitatif yaitu data peningkatan aktifitas proses pembelajaran, digunakan lembar observasi/lembar pengamatan dan lembar pencatatan (catatan lapangan), sedangkan untuk pengumpulan data kuantitatif, yaitu data peningkatan hasil belajar, digunakan instrumen tes dan hasil tes unjuk kerja mahasiswa dalam menulis paragraf deskripsi. Selanjutnya Data kualitatif yang terkumpul akan dideskripsikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif menggunakan analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Madya (2017) analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait dengan yang lain; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan Kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi persoalan secara praktis yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dan ilmu pendidikan dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. PTK merupakan kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Berikut ini akan di jelaskan tahapan-tahap penelitian tindak kelas yang telah dilakukan.

Kegiatan Prapenelitian

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi awal sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dan dosen dalam menghadapi masalah yang terjadi didalam kegiatan belajar atau dalam kegiatan perkuliahan. Lalu mahasiswa akan di wawancara. Untuk mengetahui kemampuan mereka tentang keterampilan menulis, khususnya tentang keterampilan menulis deskripsi. Hasil dari kegiatan wawancara dan observasi didapatkan informasi, dosen, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis masih lebih mengutamakan model pembelajartan yang monoton yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian tugas. Dalam pembelajaran dosen juga tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian mahasiswa sehingga beberapa mahasiswa mengakui bahwa pembelajaran menulis menjadi membosankan.

Pada tahap prapenelitian, peneliti membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang tema dan topiknya disesuaikan dengan materi menulis deskripsi. Perangkat pembelajaran tersebut sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, media pembelajaran dan penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan bekerja sama dengan dosen pengamat sebagai kolaborator. Seperti pendapat yang di kemukakan oleh Arikunto (2017), menjelaskan penelitian kolaboratif merupakan cara ideal, untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Dalam



penelitian kolaboratif yaitu menjadi pihak yang melakukan penelitian adalah dosen yang bersangkutan. Peneliti selain menjadi peneliti langsung bertindak sebagai dosen. Dalam kenyataannya dalam penelitian ini peneliti akan menjadi dosen model dan kolaborator akan menjadi pengamat dalam kegiatan penelitian. Untuk peneliti mendapatkan data penelitian yang objektif maka akan disediakan lembar pengamatan dan lembar penilaian.

Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dilakukan dua siklus, yang terdiri atas 2x pertemuan. Siklus pertama dilakukan 1 x pertemuan dan siklus ke dua dilaksanakan 1 x pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung 2,5 jam. Langkah-langkah satu siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) sebagai mana yang sudah diuraikan di atas.

Observasi

Untuk mendapatkan hasil yang maximal di dalam penelitian ini dibantu oleh seorang kolaborator dalam melaksanakan kegiatan observasi. Observasi dilakukan observer untuk memperhatikan dan mengamati kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui metode penemuan dengan menggunakan media gambar. Selama melakukan kegiatan observasi, kolaborator akan mengumpulkan data penelitian kualitatif, berupa aktivitas dosen mengajar, materi pembelajaran, sesuai dengan penggunaan metode penemuan dan media gambar.

Refleksi

Apabila siklus satu telah dilaksanakan maka kolaborator dan peneliti akan melakukan kegiatan refleksi. Kegiatan Refleksi dilakukan untuk mendiskusikan dan mengkaji PBM yang telah dilaksanakan, lalu melihat apa saja yang menjadi permasalahan pada siklus yang sudah dilaksanakan dan apa yang dihasilkan. Tujuan dan manfaat dari kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah: (a) Mendiskusikan perlu atau tidaknya memberi penjelasan tentang paragraf deskripsi kepada mahasiswa. (b) Mendiskusikan bagaimana perbaikan sistem penilaian. (c) Mendiskusikan bagaimana perbaikan cara mengajar dosen.

Berikut merupakan data hasil penelitian keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Data Hasil Prasiklus

Sebelum melaksanakan penelitian siklus satu, pembelajaran dilaksanakan dengan cara lama atau dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dosen hanya menjelaskan hakikat karangan deskripsi dan kaidah penulisannya. Setelah itu dilakukan kegiatan tanya jawab, lalu mahasiswa diminta untuk mengerjakan tes unjuk kerja menulis karangan deskripsi sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh dosen. Kemampuan awal menulis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak dalam membuat karangan deskripsi masih tergolong rendah dan belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai mahasiswa yang berada di bawah standar dari nilai yang telah ditetapkan oleh fakultas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan awal menulis Mahasiswa

Nomor	Nilai	Skor
1	A	86-100
2	B	71-85



3	C	56-70
4	D	41-55
5	E	<40

Akan tetapi dari hasil pengamatan dan observasi awal di dapatkan nilai rata-rata mahasiswa yang terdiri dari 35 orang hanya 60 lebih atau masih berada di nilai C dengan hasil yang demikian maka menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi mahasiswa masih belum baik.

Data Siklus 1

Rencana pembelajaran pada siklus 1 disajikan dalam satu kali pertemuan. Satu kali pertemuan disajikan dalam waktu 120 menit. Selama 120 menit tersebut dilakukan kegiatan observasi, pengamatan, dan refleksi. Hal pertama yang lakukan dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh mahasiswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Tanpa memberi gambaran atau arahan tentang metode apa yang akan diberikan, dosen hanya menjelaskan bahwa fokus pembelajaran menulis saat ini adalah menulis karangan deskripsi dengan berbantuan media gambar. Selama kegiatan berlangsung dosen peneliti bersama dengan dosen kolaborator mengamati aktivitas serta tingkah laku mahasiswa sambil mengisi lembar observasi yang telah di persiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 sebanyak 35 orang mahasiswa telah mengikuti tes unjuk kerja maka di dapat lah data sebanyak 17 orang mahasiswa mendapatkan nilai di atas minimum, lalu sebanyak 20 orang mahasiswa mendapatkan skor nilai di bawah minimum Rata-rata tingkat keterampilan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis karangan deskripsi melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar pada siklus 1 ini adalah 71,62 % atau dibulatkan menjadi 72% (B). Nilai terendah pada tes unjuk kerja siklus 1 ini berada pada nilai 60 dan nilai tertinggi adalah 85

Untuk membuat mahasiswa tertarik serta aktif dalam kegiatan pembelajaran maka perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran. Misalnya yang biasanya menggunakan metode ceramah berubah menggunakan metode *discovery* ternyata cukup berhasil. Walau belum semua siswa aktif karena masih ada beberapa mahasiswa yang hanya diam dan terlihat tidak terlalu bersemangat dalam proses pembelajaran. Ada beberapa mahasiswa yang terlihat cukup tertarik namun masih belum mau berkontribusi secara aktif.

Data Siklus 2

Dalam penelitian ini siklus 2 dilakukan karna pada siklus 1 masih banyak kelemahan yang ditemukan dalam proses penelitian siklus. Pada siklus 2 ini, proses penelitian masih sama dengan siklus 1. Bedanya pada siklus 2 lebih menyempurnakan kegiatan yang dilakukan pada siklus 1. Pada awal pembelajaran dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah yang akan ditempuh mahasiswa selama proses pembelajaran. Kemudian dosen menjelaskan kepada siswa bahwa fokus pembelajaran menulis saat ini adalah menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media gambar. Fokus dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Dosen memotivasi mahasiswa dengan menerapkan cara-cara baru yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Darmuki dkk (2017), Dosen dalam pembelajaran berbicara dituntut agar menumbuhkan perhatian terhadap pembelajaran



sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berbicara dengan cara yang menyenangkan.

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dosen bersama dosen kolaborator mengamati tingkah laku dan aktivitas mahasiswa dengan mengisi lembar observasi dosen dan mahasiswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, dosen memberikan perhatian atau bimbingan yang lebih inten kepada mahasiswa yang nilainya belum memenuhi standar nilai. Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan yang sangat memuaskan pada keterampilan menulis deskripsi mahasiswa. Dari data yang di peroleh diketahui sebanyak 30 orang mahasiswa mendapatkan nilai di atas skor minimum yang telah di terapkan oleh universitas yaitu 71, selain itu juga di dapat data terdapat 5 orang mahasiswa yang masih mendapatkan nilai di bawah skor minimum, dengan rentan nilai tertinggi yang di peroleh mahasiswa sebesar 94 dan nilai terendah 64. Rata-rata tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi mahasiswa melalui metode *discovery* dengan menggunakan media gambar adalah 79%. Peningkatan menulis karangan deskripsi dari pelaksanaan siklus 1 dengan pelaksanaan siklus 2 adalah 7%.

Berdasarkan data di atas maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa melalui metode *discovery* dan menggunakan media gambar dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi mahasiswa. peningkatan nilai mahasiswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata siklus 1 dengan nilai rata-rata siklus 2. Nilai rata-rata menulis karangan deskripsi pada siklus 1 adalah 72 % sedangkan pada siklus 2 naik menjadi 79%. Maka dapat di simpulkan Besar peningkatan menulis karangan deskripsi dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 7%.

Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat di temukan peningkatan keterampilan menulis mahasiswa. Peningkatan ini terjadi karena dosen merubah metode pembelajaran yang tradisional atau metode ceramah ke metode *discovery* yang menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa. Dengan menggunakan metode *discovery* siswa akan lebih aktif karena dengan metode *discovery* mahasiswa akan di giring untuk merumuskan masalah, mengamati dan melakukan observasi, menganalisis serta menyajikan hasil dalam bentuk tulisan. Selain itu Media gambar juga mempunyai pengaruh yang penting dalam peningktna keterampilan menulis karangan deskripsi pada mahasiswa karena dengan menggunakan Media gambar akan mempermudah mahasiswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri serta mambantu menguraikan gambar tadi ke dalam tulisan deskripsi secara maksimal (Gilles & Michael, 2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa lebih tertarik dan bersemangat saat diberikan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan adanya media gambar mahasiswa tidak lagi hanya sekedar membayangkan saja dalam pikiran mereka tentang sebuah tema, akan tetapi mereka dapat langsung melihat gambar apa yang akan mereka tuang ke dalam bentuk tulisan.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan metode *discovery* melalui media gambar membuat keterampilan siswa dalam menulis meningkat. Mahasiswa memberi respon yang baik dan penuh semangat ketika menggunakan metode *discovery* melalui media gambar. Berdasarkan data dan tes yang telah dilakukan bahwa keterampilan menulis mahasiswa dalam menulis deskripsi sebelum di lakukan tindakan sebesar 60,27%. Kemudian setelah di berikan tindakan pada siklus pertama keterampilan mahasiswa menjadi 72% dan untuk siklus kedua keterampilan mahasiswa semakin meningkat menjadi 79%.



Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah; (1) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya dosen merubah metode dari metode lama yaitu metode ceramah ke metode *discovery* atau metode lainnya yang lebih mampu membuat mahasiswa aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan; (2) sebaiknya penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran juga di berikan karenat susasana belajar menjadi menarik dan dinamis dengan menunakan media gambar maka akan mambantu mahasiswa untuk berimajinasi sehingga mereka bisa maksimal dalam menuangkan ide dan kreatifitasnya dalam bentuk tulisan.

Daftar Pustaka

- Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 41-47. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adang Suherman, N. I. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: FPOK UPI.
- Alwi, Hasan. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmazaki. (2015). *Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Eka Pratiwi. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd. *Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura*.
- Etty Pratiwi. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Penulisan Kemampuan Naratif Kelas Sebelas di SMA PGRI 2 Palembang. *Jurnal Wahana Didaktika* Vol. 15 No.3 September 2017 : 66-76
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information-Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1), 44-51.
- Gani, Erizal. (1999). *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. (2012). *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah. Marahimin,
- Kusnendi (2013). "Uji Beda Dua Rata-Rata Dalam Penelitian Kuasi Eksperimen Control Group Pretest-Posttest Design". *Handout Diskusi Ilmiah Dosen FPEB*. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: Raja Grafindo
- Madya, Suwarsih. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah, NK. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2016). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Semi, Athar. (2013). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.



- Suyadi. (2014). *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Bandung: PT Remaja Rosda karya
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Edisi Revisi) Bandung: Angkasa.
- Tri Lestyowati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyusun Narrative Text Menggunakan Series Of Pictures dengan Pendekatan Kontekstual Kelas Viii-E Smp Negeri 281 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora Volume V, Nomor 2, Maret 2019*.
- Umiaty, Muli, & Mansyur, Umar. (2017). *Learning Community dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMA LPP UMI Makassar*. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 13–19.